

Akhmad Syahbudin

PRAKTIS PENGAMALAN IBADAH

2019

©AkademiMaritim Nusantara Banjarmasin

Penulis:

Akhmad Syahbudin, S.Th.I., M.Pd.I.

**Diterbitkan oleh: AkademiMaritim Nusantara Banjarmasin
Jl. Gatot Subroto No. 76A Kuripan Kec. Banjarmasin Timur 70235
Banjarmasin**

Cetakan I : Februari 2019

**Hak Cipta dilindungi undang-undang
All right reserved**

Daftar Isi	
Panduan Praktis Pengamalan Ibadah	
A. Himpunan Ibadah Individual dan Sosial	1–23
(Shalat dan Kaifiyatnya)	1
1. Shalat Sunnat Rawatib	3
2. Shalat Sunnat Wudhu	3
3. Shalat Sunnat Tahajjud	4
4. Shalat Sunnat Dhuha	4
5. Shalat Sunnat Taubat	5
6. Shalat Sunnat Istikharah	6
7. Shalat Sunnat Tahiyat Mesjid	6
8. Shalat Sunnat Muthlaq	6
9. Shalat Sunnat Hajat	6
10. Shalat Sunnat Tasbih	7
11. Shalat Sunnat Tarawih	8
12. Shalat Sunnat Witir	10
13. Shalat Sunnat Hari Raya	10
14. Shalat Sunnat Gerhana	11
15. Shalat Sunnat Istisqa'	12
16. Shalat Fardhu Jum'at	13
17. Shalat Jama' dan Qashar	14
a. Shalat Jama'	17
b. Shalat Qashar	20
18. Shalat Berjama'ah	21 – 29
B. Himpunan Ibadah Lainnya	21
1. Aqiqah	22
2. Tasmiyah	24
3. Penyelenggaraan Jenazah	24
4. Haulan	29
5. Taqlid Mengeluarkan Zakat.....	29
C. Himpunan Bacaan dan Doa	30 – 38
1. Bacaan Talqin	30
2. Doa Arwah setelah Talqin	32
3. Bacaan Tahlil	33
4. Doa Arwah	34
5. Doa Haul	35
6. Doa Selamat	37

PANDUAN PRAKTIS PENGAMALAN IBADAH

A. Himpunan Ibadah Individual dan Sosial :

(Shalat dan Kaifiyatnya)

1. Shalat Sunnat Rawatib

Shalat sunnat Rawatib adalah shalat sunnat yang dikerjakan beriringan dengan shalat- shalat fardhu, yaitu sebagai berikut :

- a. Dua raka'at sebelum shalat Shubuh
- b. Dua raka'at sebelum shalat Zhuhur
- c. Dua raka'at sesudah shalat Zhuhur
- d. Dua raka'at sesudah shalat Maghrib
- e. Dua raka'at sesudah shalat 'Isya

Kelima shalat sunnat Rawatib ini termasuk shalat sunnat yang pelaksanaannya mendapatkan tekanan (sunnah mu'akkadah). Masih ada sunnat Rawatib yang pelaksanaannya tidak mendapat tekanan (sunnah ghayru mu'akkadah), yaitu sebagai berikut :

- a. Dua raka'at sebelum shalat Zhuhur dan dua raka'at sesudahnya
- b. Empat raka'at sebelum shalat Ashar
- c. Dua raka'at sebelum shalat Maghrib

➤ Sebelum shalat Shubuh :

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat sebelum Shubuh dua raka'at karena Allah Ta'ala

➤ Sebelum shalat Zhuhur :

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat sebelum Zhuhur dua raka'at karena Allah Ta'ala

- Sesudah shalat Zhuhur :

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat sesudah Zhuhur dua raka'at karena Allah Ta'ala

- Sebelum shalat 'Ashar :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat sebelum Ashar dua raka'at karena Allah Ta'ala

- Sebelum shalat Maghrib :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat sebelum Maghrib dua raka'at karena Allah Ta'ala

- Sesudah shalat Maghrib :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat sesudah Maghrib dua raka'at karena Allah Ta'ala

- Sebelum shalat 'Isya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat sebelum Isya dua raka'at karena Allah Ta'ala

- Sesudah shalat 'Isya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat sesudah Isya dua raka'at karena Allah Ta'ala

2. Shalat Sunnat Wudhu

Shalat Sunnat Wudhu adalah shalat sunnat yang dikerjakan selesai mengambil air wudhu. Shalatsunnat Wudhu ini adadua raka'at dengan lafal sebagaiberikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوُضُوءِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Wudhu dua raka'at karena Allah Ta'ala

3. Shalat Sunnat Tahajjud

Shalat Sunnat Tahajjud adalah shalat sunnat yang dikerjakan pada waktu malam, sesudah bangun tidur, walaupun tidurnya hanya sebentar. Shalat ini dikerjakan sedikitnya dua raka'at dan tidak ada batasan banyaknya. Rentang waktu pelaksanaannya adalah setelah shalat 'Isya sampai dengan terbit fajar menjelang waktu shalat Shubuh. Waktu yang paling utama adalah sepertiga malam yang terakhir. Lafal niatnya adalah :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Tahajjud dua raka'at karena Allah Ta'ala

Adapun doa shalat Tahajjud adalah sebagai berikut :

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيُّومُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ
فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ
الْحَقُّ وَوَعْدُكَ حَقٌّ وَلِقَائِكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلْتُ وَبِكَ آمَنْتُ
وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ
وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ
الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

4. Shalat Sunnat Dhuha

Shalat Sunnat Dhuha dikerjakan pada waktu matahari naik setinggi tombak. Shalat ini sedikitnya dua raka'at dan sebanyak-banyaknya dua belas raka'at. Lafal niatnya adalah :

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Dhuha dua raka'at karena Allah Ta'ala

Doa shalat sunnat Dhuha adalah sebagai berikut :

اللَّهُمَّ إِنَّ الصُّحَاءَ ضُحَائِكَ وَالْبَهَاءَ بَهَائِكَ وَالْجَمَالَ جَمَالِكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ، اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ، آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

5. Shalat Sunnat Taubat

Shalat Sunnat Taubat adalah shalat sunnat yang dikerjakan oleh orang yang menyesali perbuatan dosanya, memohon ampunan kepada Allah dan tidak lagi melakukan dosa tersebut. Shalat sunnat Taubat ini dapat dilakukan 2, 4 atau 6 raka'at. Lafal niat shalat Taubat adalah :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّوْبَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Taubat dua raka'at karena Allah Ta'ala

Setelah shalat sunnat Taubat dianjurkan memperbanyak istigfar (mohon ampun) seperti berikut ini :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

6. Shalat Sunnat Istikharah

Shalat Sunnat Istikharah ialah shalat sunnat yang dilakukan jika seseorang ragu-ragu dalam menentukan pilihan. Dengan shalat sunnat Istikharah dua raka'at, seseorang meminta petunjuk Tuhan dalam menetapkan pilihan. Lafal niat shalat sunnat Istikharah adalah :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِخَارَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Istikharah dua raka'at karena Allah Ta'ala

Doa shalat sunnat Istikharah adalah sebagai berikut :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ
فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ، اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ
أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةُ أَمْرِي فَاقْدِرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ
بَارِكْ لِي فِيهِ، إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةُ
أَمْرِي فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاقْدِرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ

7. Shalat Sunnat Tahiyat Masjid

Shalat Sunnat Tahiyat Masjid adalah shalat sunnat dua raka'at bagi orang yang memasuki masjid, sebelum orang tersebut duduk. Lafal niatnya adalah :

أُصَلِّي سُنَّةَ تَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Tahiyat Masjid dua raka'at karena Allah Ta'ala

8. Shalat Sunnat Muthlaq

Shalat Sunnat Muthlaq adalah shalat sunnat yang waktu dan jumlah raka'atnya tidak ditentukan. Lafal niatnya adalah :

أُصَلِّي سُنَّةً رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat dua raka'at karena Allah Ta'ala

9. Shalat Sunnat Hajat

Bila orang punya keperluan tertentu dan mengharapkan pertolongan Allah dalam mencapainya, maka disunnatkan untuk melaksanakan shalat sunnat Hajat dua raka'at. Shalat sunnat Hajat ini dapat dilakukan perorangan akan tetapi sering pula dilakukan secara berjama'ah. Lafal niatnya adalah :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Hajat dua raka'at menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Doa shalat sunnat Hajat antara lain sebagai berikut :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ، نَسَأُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمِ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ
 وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَالْفُوزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ، اللَّهُمَّ لَا تَدْعُ لَنَا فِي
 مَقَامِنَا هَذَا ذَنْبًا إِلَّا أَعْفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا غَمًّا إِلَّا كَشَفْتَهُ وَلَا دَيْنًا إِلَّا
 قَضَيْتَهُ وَلَا حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا بِرَحْمَتِكَ
 يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

10. Shalat Sunnat Tasbih

Shalat sunnat Tasbih adalah shalat sunnat yang dikerjakan sebanyak empat raka'at dengan bacaan tasbih sebanyak 300 kali. Shalat sunnat Tasbih ini dikerjakan dua raka'at sekali salam bila dikerjakan di malam hari. Tetapi bila siang hari dikerjakan empat rakaat dengan sekali salam. Lafal niatnya adalah :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Tasbih dua raka'at menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Lafal niat yang empat rakaat:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Tasbih empat raka'at menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Cara melaksanakannya sebagai berikut :

- a. Pada dasarnya cara pelaksanaan shalat sunnat Tasbih ini sama dengan cara shalat sunnat lainnya
- b. Bacaan tasbih diatur sebanyak 75 kali setiap raka'at sebagai berikut :

- 1) Pada raka'at pertama, setelah takbiratul ihram membaca do'a iftitah, Surat al-Fatihah dan ayat, dilanjutkan dengan bacaan tasbih sebanyak 15 kali. Ketika ruku' setelah membaca tasbih dilanjutkan dengan bacaan tasbih 10 kali. Ketika i'tidal setelah bacaan tasmi', dilanjutkan dengan bacaan tasbih 10 kali. Ketika sujud, setelah membaca tasbih dilanjutkan dengan bacaan tasbih 10 kali. Ketika duduk antara dua sujud setelah membaca do'a dilanjutkan dengan bacaan tasbih 10 kali. Ketika sujud yang kedua membaca tasbih 10 kali, dan ketika bangkit dari sujud yang kedua, duduk sebentar sebelum berdiri untuk raka'at yang kedua sambil membaca tasbih 10 kali. Dengan demikian untuk raka'at yang pertama ini bacaan tasbih berjumlah 75 kali. Pada raka'at yang kedua, bacaan tasbihnya seperti pada raka'at yang pertama juga, bedanya adalah bacaan tasbih 10 kali terakhir dibaca setelah tahiyat akhir sebelum salam.
- 2) Selesai 2 raka'at yang pertama ini, bacaan tasbih berjumlah 150 kali. Dilanjutkan pula shalat untuk 2 raka'at kedua, sehingga bacaan tasbih berjumlah 300 kali.

Bacaan tasbih dalam shalat sunnat Tasbih adalah :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

11. Shalat Sunnat Tarawih

Shalat Sunnat Tarawih dilakukan pada setiap malam bulan Ramadhan, sesudah shalat 'Isya waktunya berlanjut sampai dengan terbit fajar. Shalat Tarawih dikerjakan sebanyak dua puluh raka'at atau delapan raka'at ditambah dengan shalat sunnat Witir sebanyak tiga raka'at. Shalat Tarawih ini dikerjakan dua raka'at sekali salam. Lafal niat shalat sunnat Tarawih adalah :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Aku sembahyang sunnat Tarawih dua raka'at menjadi imam / mengikut imam
karena Allah Ta'ala*

Surat-surat yang dibaca setelah Surat al-Fatihah pada rakaat pertama berturut-turut; al-Takatsur, al-Ashr, al-Humazah, al-Fiil, al-Quraisy, al-Ma'un, al-Kautsar, al-Kafirun, an-Nashr dan al-Lahab.

Surat yang dibaca untuk raka'at kedua adalah Surat al-Ikhlash. Surat-surat di atas dibaca untuk shalat sunnat Tarawih dari tanggal 1 s.d. akhir 15 Ramadhan. Sedangkan untuk tanggal 16 s.d. akhir Ramadhan pada setiap raka'at pertama setelah surat al-Fatihah dibaca Surat al-Qadr, dan pada raka'at kedua berturut-turut Surat al-Takatsur, al-Ashr, al-Humazah, al-Fiil, al-Quraisy, al-Ma'un, al-Kautsar, al-Kafirun, an-Nashr dan al-Lahab.

Setelah dua kali salam yakni setelah dikerjakan shalat sunnat Tarawih empat raka'at dibaca do'a berikut :

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ
كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا وَعَنْ وَالدِّينَا وَعَنْ جَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ

Doa ini dibaca pula selesai delapan raka'at, 12 raka'at dan 16 raka'at. Setelah selesai 20 raka'at, dibaca doa berikut :

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بِالْإِيمَانِ كَامِلِينَ، وَلِفَرَائِضِكَ مُؤَدِّينَ، وَعَلَى الصَّلَوَاتِ مُحَافِظِينَ،
وَاللِّزَكَاةِ فَاعِلِينَ، وَلَمَّا عِنْدَكَ طَالِبِينَ، وَلِعَفْوِكَ رَاجِينَ، وَبِالْهُدَى مُتَمَسِّكِينَ،
وَعَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضِينَ، وَفِي الدُّنْيَا زَاهِدِينَ وَفِي الْآخِرَةِ رَاجِعِينَ، وَبِالْقَضَاءِ
رَاضِينَ، وَبِالنَّعْمَاءِ شَاكِرِينَ، وَعَلَى الْبَلَاءِ صَابِرِينَ، وَتَحْتَ لِوَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَائِرِينَ، وَعَلَى الْحَوْضِ وَارِدِينَ، وَفِي الْجَنَّةِ
دَاخِلِينَ، وَعَلَى سَرِيرَةِ الْكِرَامَةِ قَاعِدِينَ، وَبِحُجُورِ عَيْنٍ مُتَزَوِّجِينَ، وَمِنْ سُنْدُسٍ
وَإِسْتَبْرَقٍ وَدِيْبَاجٍ مُتَلَبِّثِينَ، وَمِنْ طَعَامِ الْجَنَّةِ آكِلِينَ، وَمِنْ لَبَنٍ وَعَسَلٍ مُصَفًّى
شَارِبِينَ، بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ، مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ، وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا، ذَلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ
وَكَفَى بِاللَّهِ عَلِيمًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

12. Shalat Sunnat Witir

Shalat Sunnat Witir adalah shalat sunnat yang dikerjakan dalam jumlah ganjil, satu, tiga, lima, tujuh, sembilan sampai dengan sebelas raka'at. Bila tiga rakaat, maka dikerjakan dua raka'at sekali salam kemudian ditutup dengan satu raka'at yang terakhir. Lafal niat shalat Witir yang dua raka'at adalah :

أُصَلِّي سُنَّةً مِّنَ الْوَيْتْرِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Witir dua raka'at menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Surat yang dibaca setelah al-Fatihah pada raka'at yang pertama adalah al-A'la dan pada raka'at yang kedua setelah al-Fatihah adalah al-Kafirun. Lafal niat shalat Witir satu raka'at adalah :

أُصَلِّي سُنَّةً الْوَيْتْرِ رَكَعَةً إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Witir satu raka'at menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Surat yang dibaca setelah al-Fatihah adalah al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas.

Ada pun doa shalat Witir adalah :

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ إِيمَانًا دَائِمًا، وَنَسْأَلُكَ قَلْبًا خَاشِعًا، وَنَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَنَسْأَلُكَ
يَقِينًا صَادِقًا، وَنَسْأَلُكَ عَمَلًا صَالِحًا، وَنَسْأَلُكَ دِينًا قَيِّمًا، وَنَسْأَلُكَ خَيْرًا كَثِيرًا،
وَنَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ، وَنَسْأَلُكَ تَمَامَ الْعَافِيَةِ، وَنَسْأَلُكَ الشُّكْرَ عَلَى الْعَافِيَةِ،
وَنَسْأَلُكَ الْغِنَى عَنِ النَّاسِ

13. Shalat Sunnat Hari Raya

Shalat Sunnat Hari Raya ini ada dua, yaitu Idul Fithri pada tanggal 1 Syawal dan Idul Adha pada tanggal 10 Dzulhijjah. Waktu pelaksanaannya mulai terbit matahari setinggi kira-kira tiga meter sampai dengan tergelincir matahari. Lafal niat shalat Idul Fithri adalah :

أُصَلِّي سُنَّةً عِيدِ الْفِطْرِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Hari Raya Fitri dua raka'at menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Lafal niat shalat Idul Adha adalah :

أُصَلِّي سُنَّةَ عِيدِ الْأَضْحَى رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat hari raya Adha dua raka'at menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Cara melaksanakan shalat sunnat Hari Raya :

- a. Pada raka'at yang pertama setelah membaca doa Iftitah, disunnatkan takbir tujuh kali dengan membaca tasbih di antara dua takbir. Dengan demikian bacaan tasbih pada rakaat yang pertama ini berjumlah enam kali. Bacaan tasbih di maksud adalah :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

- b. Pada raka'at yang kedua, setelah membaca takbir Intiqal disunnatkan takbir lima kali dan membaca Surat al-Fatihah dan surat yang lain, seperti al-Ghasyiyah.
- c. Setelah sunnat Hari Raya ini dilanjutkan dengan khutbah. Pada khutbah yang pertama disunnatkan membaca takbir sembilan kali dan pada khutbah yang kedua sebanyak tujuh kali.

14. Shalat Sunnat Gerhana

Shalat Sunnat Gerhana dikerjakan ketika ada gerhana, baik gerhana matahari (Kusuf) maupun gerhana bulan (Khusuf). Shalat gerhana ini hukumnya sunnah mu'akkadah.

Cara melaksanakan shalat gerhana ini pada dasarnya sama dengan shalat sunnat lainnya.

- a. Pada raka'at yang pertama setelah membaca Surat al-Fatihah dilanjutkan dengan surat lain yang agak panjang, kemudian ruku', lalu i'tidal dilanjutkan pula dengan Surat al-Fatihah dan surat lain yang

agak panjang. Kemudian ruku' dan i'tidal lalu sujud. Pada raka'at kedua dilakukan seperti pada raka'at yang pertama juga. Dengan demikian dalam shalat gerhana ini ada empat kali ruku', empat kali sujud, empat kali membaca al-Fatihah dan empat kali pembacaan ayat yang mengiringi Surat al-Fatihah.

- b. Bacaan Surat al-Fatihah dan surat lainnya pada shalat gerhana matahari tidak dinyaringkan, sedangkan pada shalat sunnat gerhana bulan dibaca dengan nyaring.

Lafal niat shalat gerhana matahari :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْكُسُوفِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat gerhana matahari dua raka'at menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Lafal niat shalat gerhana bulan :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْخُسُوفِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat gerhana bulan dua raka'at menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Setelah shalat sunnat gerhana ini disunnatkan pula berkhotbah.

15. Shalat Sunnat Istisqa

Shalat Sunnat Istisqa adalah shalat untuk meminta hujan, karena terjadinya kemarau. Tata cara melaksanakan shalat sunnat Istisqa adalah sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu masyarakat / penduduk setempat berpuasa tiga hari berturut-turut, memperbanyak amal shalih, mohon ampun dan bertaubat.
2. Semua penduduk pergi ke tanah lapang, kemudian shalat dua raka'at, dilanjutkan dengan khutbah. Pada khutbah pertama disunnatkan membaca istighfar sembilan kali dan pada khutbah kedua tujuh kali.

Lafal niat shalat sunnat Istisqa adalah :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِسْقَاءِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang sunnat Istisqa (minta hujan) dua raka'at menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Do'a yang dibaca untuk meminta hujan adalah :

اللَّهُمَّ أَسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ، اللَّهُمَّ بِالْعِبَادِ وَالْبِلَادِ مِنَ الْجُهْدِ
وَالْجُوعِ وَالضَّنْكِ وَلَا تَشْكُوا إِلَّا إِلَيْكَ

16. Shalat Fardhu Jum'at

Shalat Jum'at hukumnya fardhu 'ain bagi laki-laki. Shalat Jum'at sebanyak dua raka'at dan didahului oleh dua khutbah. Dilakukan pada waktu Zhuhur sebagai pengganti shalat Zhuhur.

Syarat-syarat wajib Jum'at :

- a. Beragama Islam
- b. Laki-laki
- c. Berakal sehat
- d. Balig (sampai umur)
- e. Tidak berhalangan, yakni tidak sedang sakit atau tidak sedang bepergian

Syarat-syarat shahnya shalat Jum'at :

- a. Dikerjakan pada waktu Zhuhur
- b. Dikerjakan setelah dua khutbah
- c. Dikerjakan secara berjama'ah

Syarat-syarat dua khutbah :

- a. Dimulai setelah masuk waktu Zhuhur
- b. Berturut-turut antara khutbah pertama dan kedua
- c. Isi rukun khutbah didengar oleh jama'ah
- d. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- e. Menutup aurat

Rukun dua khutbah :

- a. Membaca hamdalah
- b. Membaca syahadatain
- c. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW
- d. Berwasiat untuk bertakwa kepada Allah SWT
- e. Membaca ayat al-Qur'an pada salah satu dari dua khutbah
- f. Membaca do'a mohon ampun untuk kaum muslimin dan muslimat

Sunnat-sunnat Jum'at :

- a. Mandi sebelum pergi ke Jum'at
- b. Berpakaian bersih
- c. Memakai wangi-wangian
- d. Memotong kuku, rambut dan kumis
- e. Membaca al-Qur'an, do'a dan dzikir
- f. Shalat Tahiyat Masjid sebelum duduk
- g. Datang lebih awal
- h. Bersikap tenang ketika khatib berkhotbah

Lafal niat shalat Jum'at :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Jum'at dua raka'at menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

17. Shalat Jama' dan Qashar

a. Shalat Jama'

Shalat Jama' adalah menggabungkan dua shalat yang dikerjakan dalam satu waktu, yaitu: Zhuhur dan Ashar atau Maghrib dan Isya. Sedangkan shalat Shubuh tidak boleh dijama'.

Apabila shalat Zhuhur dan Ashar dikerjakan pada waktu Zhuhur, atau Maghrib dan Isya dilakukan pada waktu Maghrib dinamakan Jama' Taqdim. Sebaliknya jika shalat Zhuhur dan Ashar dilakukan pada waktu Ashar dinamakan Jama' Takhir.

Shalat Jama' ini bisa dilakukan dalam perjalanan atau tidak dalam perjalanan tetapi ada sebab tertentu seperti karena hujan atau sebab lain. Untuk shalat dalam perjalanan bisa pula di-qashar (yakni shalat yang empat raka'at dikerjakan dua raka'at).

Lafal niat Jama' Taqdim bukan dalam perjalanan :

➤ Niat shalat Zhuhur

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعَصْرِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Zhuhur empat raka'at dihimpun kepadanya oleh Ashar menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat Ashar

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَى الظُّهْرِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Ashar empat raka'at dihimpun bersama Zhuhur menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat Maghrib

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعِشَاءِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Maghrib tiga raka'at dihimpun kepadanya oleh Isya menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat Isya

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَى الْمَغْرِبِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Isya empat raka'at dihimpun bersama Maghrib menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Lafal niat shalat Jama' Ta'akhir bukan dalam perjalanan :

➤ Niat shalat Zhuhur

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَى الْعَصْرِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Zhuhur empat raka'at dihimpun bersama Ashar menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat Ashar

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الظُّهْرِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Ashar empat raka'at dihimpun kepadanya oleh Zhuhur menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat Maghrib

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَى الْعِشَاءِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Maghrib tiga raka'at dihimpun bersama Isya menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat Isya

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْمَغْرِبِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Isya empat raka'at dihimpun kepadanya oleh Maghrib menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Syarat-syarat shalat Jama'

- 1) Dikerjakan secara tertib, yakni mendahulukan Zhuhur dari Ashar, atau mendahulukan Maghrib dari Isya
- 2) Dikerjakan berurutan, setelah shalat Zhuhur dilanjutkan dengan shalat Ashar, atau setelah shalat Maghrib dilanjutkan dengan shalat Isya, tanpa diselingi dengan shalat sunnat, kecuali Iqamat.
- 3) Niat Jama' telah dilakukan pada shalat yang pertama

b. Shalat Qashar

Shalat Qashar adalah shalat yang asalnya empat raka'at kemudian diringkas menjadi dua rakaat karena dalam perjalanan yang dibenarkan. Oleh karena itu, shalat yang dapat di-qashar adalah Zhuhur, Ashar dan Isya. Shalat qashar ini biasanya dilakukan masing-masing pada waktunya, dan bisa pula di-jama' seperti jama' taqdim atau jama' ta'akhir.

Lafal niat shalat qashar tanpa jama' :

➤ Niat shalat Zhuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Zhuhur dua raka'at qashar menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Ashar dua raka'at qashar menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ العِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Isya dua raka'at qashar menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Lafal niat shalat qashar jama' taqdim

➤ Niat shalat Zhuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ العَصْرِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Zhuhur dua raka'at qashar dihimpun kepadanya oleh Ashar menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat 'Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الظُّهْرِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Ashar dua raka'at qashar dihimpun bersama Zhuhur menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat Maghrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ العِشَاءِ إِمَامًا / مَأْمُومًا
لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Maghrib tiga raka'at dihimpun kepadanya oleh Isya menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat 'Isya

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الْمَغْرِبِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Isya dua raka'at qashar dihimpun bersama Maghrib menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

Lafal niat shalat qashar jama' ta'akhir

➤ Niat shalat Zhuhur

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الْعَصْرِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Zhuhur dua raka'at qashar dihimpun bersama Ashar menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat 'Ashar

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الظُّهْرِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Ashar dua raka'at qashar dihimpun kepadanya oleh Zhuhur menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat Maghrib

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الْعِشَاءِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Maghrib tiga raka'at dihimpun bersama Isya menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Niat shalat 'Isya

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْمَغْرِبِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang fardhu Isya dua raka'at qashar dihimpun kepadanya oleh Maghrib menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

18. Shalat Berjama'ah

Apabila ada beberapa orang akan melakukan shalat, maka lakukanlah secara berjama'ah, jangan shalat sendirian (munfarid). Hendaklah salah seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.

a. Ketentuan Imam shalat

- 1) Laki-laki menjadi imam bagi laki-laki atau perempuan
- 2) Perempuan hanya boleh menjadi imam bagi perempuan
- 3) Imam hendaknya orang yang paling baik bacaan al-Qur'annya
- 4) Jika dua orang bacaan al-Qur'annya sama baik, maka cari yang lebih mendalam pengetahuan fiqih dan haditsnya
- 5) Jika ketentuan tiga dan empat masih sama, maka cari yang lebih tua untuk menjadi Imam.

Yang perlu diperhatikan untuk menjadi imam ini adalah yang terbaik di antara jama'ah itu, apakah bacaan al-Qur'annya, pengetahuannya tentang sunnah Rasul dan fiqih, setelah itu baru pertimbangan usia dan lainnya.

Jika shalat berjama'ah dilakukan oleh dua orang laki-laki saja, maka imam berada disebelah kiri dan makmum di sebelah kanannya. Jika ada tambahan makmum, maka makmum yang pertama mundur ke belakang dan disambung oleh makmum yang datang belakangan, sehingga imam menjadi di depan bagian tengah makmum. Jika makmum tidak mengerti cara membuat shaf (barisan shalat) lalu berjejer di sebelah kanan imam, atau di sebelah kirinya, maka imam dapat mengaturnya agar posisinya menjadi dibagian tengah makmum.

b. Ketentuan shalat berjama'ah

- 1) Makmum wajib berniat mengikuti imam
- 2) Makmum tidak boleh mendahului imam dalam gerakan shalat atau bersamaan dengan gerakan imam
- 3) Makmum hanya membaca al-Fatihah
- 4) Imam membaca al-Fatihah dan surah lainnya dengan lantang (jahr) dalam shalat Shubuh, Maghrib dan Isya, dan pelan (sirr) dalam shalat Zhuhur dan Ashar

c. Makmum terlambat (Masbuq)

Makmum yang terlambat mengikuti jama'ah disebut masbuq. Makmum yang masbuq ini, setelah takbiratul ihram dia harus mengikuti apa yang sedang dilakukan oleh imam. Makmum yang masbuq dihitung satu raka'at, jika dia sempat mengikuti imam ruku' pada raka'at yang bersangkutan. Jika makmum sempat mengikuti ruku' pada raka'at yang pertama, maka makmum tersebut akan mengakhiri shalatnya bersama-sama imamnya. Akan tetapi jika makmum tersebut hanya sempat mengikuti ruku' pada raka'at kedua, ketiga atau keempat, maka dia harus menyempurnakan shalatnya setelah imam melakukan salam.

d. Imam batal

Jika dalam shalat berjama'ah, Imam berhadad (batal), maka posisinya digantikan oleh makmum (diutamakan yang posisinya dekat imam dengan tidak mengabaikan imam di atas). Imam pengganti tersebut segera melanjutkan apa yang dilakukan oleh imam sebelumnya sampai dengan selesai (salam).

B. Himpunan Ibadah Sosial Lainnya

1. Aqiqah

Aqiqah adalah menyembelih kambing untuk anak yang baru lahir, dicukur rambutnya dan diberi nama (tasmiyah) pada hari ketujuh dari kelahirannya. Untuk anak laki-laki 2 ekor kambing dan untuk anak wanita satu ekor kambing. Jika tidak pada hari ketujuh dibolehkan pada hari-hari sesudahnya yang memungkinkan. Hukum aqiqah ini ada yang berpendapat wajib dan sebagian lainnya mengatakan sunnat mu'akkad, dan hanya sekali seumur hidup.

Syarat binatang yang disembelih sama dengan binatang qurban, yaitu yang sempurna dan tidak cacat (pincang, buta dan lain-lain). Cara menyembelihnya sama dengan menyembelih binatang qurban, hanya niat dan bacaan ketika hendak menyembelih saja yang berbeda. Niat untuk aqiqah, bacaan ketika hendak menyembelih adalah :

بِسْمِ اللَّهِ عَقِيْقَةٌ ...

Dengan nama Allah, aqiqah ... (sebut nama yang ber-aqiqah)

Boleh juga dengan bacaan :

اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلكَ عَقِيْقَةٌ ... بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

*Ya Allah, dari Engkau dan untuk Engkau, aqiqah ... (sebut nama yang ber-aqiqah),
dengan nama Allah dan Allah Maha Besar*

Atau bisa pula seperti yang ada pada kitab Kifayah al-Akhyar :

اللَّهُمَّ هَذِهِ مِنْكَ وَإِلَيْكَ فَتَقَبَّلْ عَقِيْقَةً مِنْ (الإِسْمِ) ...

*Ya Allah ini adalah daripada Engkau dan ditujukan kepada Engkau, terimalah aqiqah
dari ... (sebut nama yang ber-aqiqah)*

Dagingnya dimasak dan masyarakat diundang untuk selamatan atau makan bersama.

2. Tasmiyah

Tasmiyah adalah pemberian nama anak yang disunnatkan pada hari yang ketujuh kelahirannya dirangkai dengan kegiatan aqiqah. Sebelum pelaksanaan tasmiyah didahului pembacaan ayat al-Qur'an, Surat Ali 'Imran ayat 33 s.d. 37 oleh seseorang yang ditunjuk. Kemudian baru praktek tasmiyah, dengan lafal tasmiyahnya antara lain adalah :

➤ Untuk anak laki-laki :

يَا غُلَامُ، إِنِّي سَمَّيْتُكَ بِمَا سَمَّاكَ اللَّهُ تَعَالَى بِمُحَمَّدٍ بْنِ مَحْمُودٍ، بَارَكَ اللَّهُ لَهُ

➤ Untuk anak perempuan :

يَا جَارِيَةَ، إِنِّي سَمَّيْتُكَ بِمَا سَمَّاكَ اللَّهُ تَعَالَى بِعَائِشَةَ بِنْتِ عُثْمَانَ، بَارَكَ اللَّهُ لَهَا

Kemudian hendaklah berdoa dengan harapan antara lain agar anak yang baru di-aqiqah / di-tasmiyah menjadi anak yang shaleh, berbakti kepada Allah SWT dan orang tua, antara lain dengan doa sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
 أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، يَا اللَّهُ
 يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، لَا
 إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، نَسَأَلُكَ وَنَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِجَاهِ نَبِيِّكَ الْمُصْطَفَى وَإِلَى أَهْلِ الصِّدْقِ
 وَالْوَفَاءِ، وَبِجَاهِ مَنْ لَهُ جَاءَ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ هَذَا الْغُلَامَ (الْبِنْتَ) بَارًا لَكَ
 وَلِرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِوَالِدَيْهِ (هَا)، اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذَا الْإِسْمَ
 مُبَارَكًا لَهُ (هَا)، فَاجْعَلْ بِطَاعَتِكَ اشْتِغَالَهُ (هَا) وَبِمَا يُرِضِيكَ آمَالَهُ (هَا)
 وَبِطَالِبَةِ عِلْمِكَ اجْتِهَادَهُ (هَا)، وَاخْتِمَ بِالصَّالِحَاتِ آجَالَهُ (هَا)، اللَّهُمَّ طَوَّلْ عُمُرَهُ
 (هَا) فِي طَاعَتِكَ وَطَاعَةِ رَسُولِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَحِّحْ جَسَدَهُ
 (هَا) فِي عَافِيَةٍ وَسَلَامَةٍ، اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ (هَا) رَحِيمًا (رَحِيمَةً) عِنْدَ كِبَرِهِ (هَا)
 وَثَبِّثْ إِيمَانَهُ (هَا) كَأَيْمَانِ أَنْبِيَائِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، اللَّهُمَّ ارْزُقْهُ (هَا) رِزْقًا حَلَالًا
 طَيِّبًا مُبَارَكًا جَمِيلًا وَإِلَى الْخَيْرِ قَرْبَهُ (هَا) وَعَنِ الشَّرِّ بَاعِدَهُ (هَا) بِرَحْمَتِكَ
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ طَوَّلْ عُمُرَهُ (هَا) فِي مَرْضَاتِكَ وَأَحْسِنْ أَخْلَاقَهُ (هَا)
 وَكَمِّلْ إِيمَانَهُ (هَا) وَإِسْلَامَهُ (هَا)، اللَّهُمَّ احْفَظْهُ (هَا) مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ هَامَّةٍ
 وَكُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ، اللَّهُمَّ حَبِّبْهُ (هَا) إِلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَبَّنَا
 هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا، رَبَّنَا آتِنَا فِي
 الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

3. Penyelenggaraan Jenazah

a. Sikap terhadap orang sakit

- 1) Ta' ziyah atau mengunjungi orang sakit
- 2) Mendoakan kesembuhannya seperti doa :

اللَّهُمَّ أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ إِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

- 3) Memberi nasihat agar keluarganya bersabar
- 4) Membacakan Surat Yasin ketika dia dalam sakaratul maut
- 5) Membimbingnya untuk mengucapkan :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

b. Hal-hal yang dilakukan ketika ada orang yang meninggal dunia

- 1) Memejamkan matanya
- 2) Mengikat dagunya dengan bagian kepala
- 3) Meletakkannya dengan posisi menghadap kiblat
- 4) Meletakkannya di tempat yang terhormat
- 5) Berdo'a untuk keampunannya
- 6) Menunggu sambil membaca al-Qur'an sampai dia dimandikan

c. Menyelenggarakan jenazah

Memandikan mayit hukumnya fardhu kifayah kecuali mayit yang mati syahid dalam berjuang fi sabilillah untuk i'la kalimatillah. Dengan tatacara sebagai berikut ;

- 1) Memandikan.
 - a) Menyiapkan perlengkapan kapan sebelumnya
 - b) Laki-laki memandikan laki-laki dan perempuan memandikan perempuan
 - c) Menyiapkan tiga macam air :
 - Air biasa
 - Air sabun (air bidara), dan
 - Air yang dicampur dengan kapur barus yang dihaluskan
 - d) Letakkan mayat di atas keranda atau di atas batang pisang (di tempat yang sedikit lebih tinggi) dengan posisi menghadap kiblat

- e) Siapkan kain caradu, untuk membersihkan dubur / qubul dengan tangan kiri yang terbalut kain pencuci (caradu) disertai niat sebagai berikut;

نَوَيْتُ الْإِسْتِنْجَاءَ لِهَذَا الْمَيِّتِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku meng-istinja-kan mayit ini fardhu karena Allah ta’ala”.

- f) Lepaskan pakaiannya dan ganti dengan sarung biasa seukuran tubuhnya
- g) Seseekali hendaklah mayit didudukkan sedikit sambil diurut/ ditekan perutnya sampai keluar kotoran yang ada dalam perutnya sehingga tidak ada lagi kotoran yang keluar setelah mayit dimandikan.
- h) Gosok seluruh tubuh mayit dengan air sabun sampai bersih hingga tidak ada lagi daki, getah, dan lain-lainnya yang bisa menghalangi air pada kulit.
- i) Mulailah berniat untuk memandikannya:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِهَذَا الْمَيِّتِ لِإِسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ عَلَيْهِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Sengaja aku memandikan mayat ini karena Allah“.

- j) Siram tubuhnya dengan air sabun (bidara), lanjutkan dengan air biasa dan air kapur barus.
- k) Bila mayit sudah bersih, siram masing-masing tiga kali bagian atas, dengan membaca :

غُفْرَانِكَ يَا اللَّهُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

bagian kanan dengan membaca :

غُفْرَانِكَ يَا رَحْمَنُ وَإِلَيْكَ

dan bagian kiri dengan membaca :

غُفْرَانِكَ يَا رَحِيمُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

- l) Terakhir, mayit di wudhukan / sebelum memandikan mayit sudah di wudhukan, dengan niat ;

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِهَذَا الْمَيِّتِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku me-wudhu-kan mayit ini sunat karena Allah ta’ala”.

dan bacalah do’a berikut :

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي وَإِيَّاهُ مِنَ التَّوَّابِينَ

dan baca juga ;

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

- m) Periksa qubul dan dubur mayit dengan kain caradu yang bersih lagi suci, dikhawatirkan masih adanya najis yang keluar. Jika ada, mayit di-istinja-kan lagi sampai bersih dan jika tidak berhenti keluar najis, tempelkan kapas pada qubul / dubur mayit sampai tidak keluar lagi najisnya.
- n) Apabila sudah selesai semuanya, sunat ditulis dengan jari telunjuk di dahi mayit ;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

2) Mengafani

- a) Laki-laki tiga lapis kain (putih dan tebal), sedangkan perempuan lima lapis, termasuk baju, sarung dan kerudung. Sunat membaca do’a di bawah ini ketika memotong kain kafan ;

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِبَاسِهِ (هَا) يَا كَرِيمُ وَأَدْخِلْهُ (هَا) يَا اللَّهُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

- b) Setiap lapisan dibubuhi cendana dan minyak wangi

- c) Siapkan tiga atau lima tali pengikat
- d) Selesai dikapan masukkan ke dalam keranda di mana dia akan dishalatkan
- e) Posisi mayit melintang :

Jika laki-laki kepalanya di sebelah kiri imam

Jika perempuan kepalanya di sebelah kanan imam

3) Menyembahyangkan

- a) Syarat shalat jenazah sebagaimana syarat shalat lainnya, seperti berwudhu, menghadap kiblat dan lainnya
- b) Lafal niat shalat Jenazah

➤ Untuk mayit laki-laki :

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْكِفَايَةِ عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang Fardhu Kifayah atas mayit laki-laki ini empat kali takbir menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

➤ Untuk mayit perempuan :

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْكِفَايَةِ عَلَى هَذَا الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Aku sembahyang Fardhu Kifayah atas mayit perempuan ini empat kali takbir menjadi imam / mengikut imam karena Allah Ta'ala

- c) Setelah takbir pertama, baca Surat al-Fatihah
- d) Setelah takbir kedua, bacalah shalawat atas Nabi, minimal :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

- e) Setelah takbir ketiga bacalah doa :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا)

- f) Setelah takbir keempat bacalah doa :

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (هَا) وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَا)

- g) Salam ke kanan dan ke kiri seperti biasa
- h) Berdoa

4) Menguburkan

- a) Menyiapkan kuburan, jika di dataran tinggi tidak diperlukan tabala
- b) Posisi mayit di liang lahat menghadap kiblat dengan posisi miring ke kanan
- c) Menimbun kubur dengan tanah sambil berdo'a :

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى

- d) Talqin atau berdoa di atas kubur

4. Haulan

Jika berada di daerah yang masyarakatnya mengadakan haulan setelah orang meninggal genap satu tahun, maka laksanakanlah haulan itu.

Wirid-wirid yang biasa dibaca adalah :

- 1) Surat al-Fatihah satu kali
- 2) Surat al-Ikhlâs sepuluh kali
- 3) Surat al-Falaq satu kali
- 4) Surat an-Nas satu kali
- 5) Dzikir seratus kali
- 6) Shalawat atas Nabi dan
- 7) Doa haul

5. Taqlid Mengeluarkan Zakat

- Lapazh niat taqlid mengeluarkan zakat harta atau fithrah,
“Sengaja aku bertaqlid mengikuti Imam Ahmad bin Musa bin ‘Ujayl yang membolehkan memberi zakat harta (fithrah) kepada seorang yang mustahaq yang kurang dari delapan orang”.
- Lafazh niat mengeluarkan zakat harta yang difardhukan,

تَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْمَالِ الْمَفْرُوضَةِ عَلَيَّ لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku mengeluarkan zakat harta yang di fardhukan bagiku karena Allah ta’ala”.

- Lafazh niat mengeluarkan zakat fithrah sendiri

تَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرَةِ عَنْ نَفْسِي فَرَضًا عَلَيَّ لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku mengeluarkan zakat fithrah bagi diriku sendiri fardhu karena Allah ta’ala”.

- Lafazh niat mengeluarkan zakat fithrah bagi anak

تَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرَةِ لِوَالِدِي فُلَانٍ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku mengeluarkan zakat fithrah bagi anakku (.....) fardhu karena Allah ta’ala”.

- Lafazh niat mengeluarkan zakat fithrah secara umum bagi siapa saja yang difardhukan

تَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرَةِ الْمَفْرُوضَةِ عَلَيَّ لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku mengeluarkan zakat fithrah yang di fardhukan bagiku karena Allah ta’ala”.

- Do’a menerima zakat, infaq, dan sedekah

آجَرَكَ اللَّهُ فِيمَا أَعْطَيْتَ وَبَارَكَ فِيمَا أَبْقَيْتَ وَجَعَلَهُ اللَّهُ لَكَ طَهُورًا

“Semoga Allah memberikan balasan kepadamu terhadap apa yang engkau berikan, semoga Allah memberkahi sisa harta engkau dan semoga Allah menjadikan harta itu suci untukmu”.

C. Himpunan Bacaan dan Doa

1. Bacaan Talqin

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ دَائِمٌ قَاهِرٌ قَادِرٌ عَادِلٌ مُرِيدٌ، لَا يَنَامُ وَلَا يَفُوتُ وَلَا يَحُولُ وَلَا يَزُولُ أَبَدًا أَبَدًا، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: [كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ، وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ، وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ]، [مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ]، [كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ، لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ]، [كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ، وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ]، [إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ، ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ].

Untuk mayit laki-laki dikatakan :

يَا عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ أُمَّةِ اللَّهِ، أَذْكَرِ الْعَهْدِ الَّذِي خَرَجْتَ

Untuk mayit perempuan dikatakan :

يَا أُمَّةَ اللَّهِ بِنْتَ حَوَاءٍ، أَذْكَرِي الْعَهْدِ الَّذِي خَرَجْتَ مِنْ دَارِ الدُّنْيَا إِلَى دَارِ الْآخِرَةِ وَهُوَ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَأَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَأَنَّ النَّارَ حَقٌّ وَأَنَّ الْقَبْرَ حَقٌّ وَأَنَّ مُنْكَرًا وَنَكِيرًا حَقٌّ وَأَنَّ السُّؤَالَ حَقٌّ وَأَنَّ الْجَوَابَ حَقٌّ وَأَنَّ الْمِيزَانَ حَقٌّ وَأَنَّ الْبَعْثَ حَقٌّ وَأَنَّ الصِّرَاطَ حَقٌّ وَأَنَّ الْحَشْرَ حَقٌّ وَأَنَّ رُؤْيَا اللَّهِ تَعَالَى فِي الْجَنَّةِ لِلْمُؤْمِنِينَ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ، وَإِنَّكَ رَضِيَتْ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولًا وَنَبِيًّا، هَذَا أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الدُّنْيَا الْفَائِيَةِ كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي مُحْكَمِ كِتَابِهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ: [مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى]، [الآن يَا تُبْتُكَ الْمَلَكَانِ الْكَرِيمَانِ الْمُؤَكَّلَانِ الْمُحَاسِبَانِ فَلَا يُفْزَعَاكَ وَلَا يُرْهَبَاكَ وَلَا يَرُوعَاكَ وَلَا يَهُولَاكَ] فَإِنَّهُمَا خَلَقَ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ تَعَالَى، فَإِذَا سَأَلَاكَ: "مَنْ رَبُّكَ"،

وَمَنْ نَبِيِّكَ ۖ وَمَا إِمَامُكَ ۖ وَمَا دِينُكَ ۖ وَمَا قِبْلَتُكَ ۖ وَمَنْ إِخْوَانُكَ ۖ ؟" ، فَقُلْ (فَقُولِي) : "اللَّهُ رَبِّي ، وَمُحَمَّدٌ نَبِيِّي وَالْقُرْآنُ إِمَامِي ، وَالْكَعْبَةُ قِبْلَتِي وَالْإِسْلَامُ دِينِي ، وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُسْلِمُونَ إِخْوَانِي" ، عَلَى ذَلِكَ خُلِقْتَ ۖ ، وَعَلَى ذَلِكَ حَيِّتَ ۖ ، وَعَلَى ذَلِكَ تُبْعَثُ (تُبْعَثِينَ) إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى وَأَنْتَ ۖ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ، ثَبَّتَكَ ۖ اللَّهُ تَعَالَى بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ ، [يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ] ، [يَأَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ، ارْجِعِي إِلَى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً ، فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ، وَادْخُلِي جَنَّتِي] ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ، وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ فِي قُبُورِهِمُ الضِّيَاءَ وَالتُّورَ وَالْفُسْحَةَ وَالسُّرُورَ وَالبَهْجَةَ وَالحُبُورَ وَالمَغْفِرَةَ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ ، إِنَّكَ مَلِكٌ رَبُّ غَفُورٌ ، دَعَوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ، وَآخِرُ دَعَوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

2. Doa Arwah setelah Talqin

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا) ، اللَّهُمَّ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ أَنْ لَا تُعَذِّبَ رُوحَهُ (هَا) ، اللَّهُمَّ افْتَحْ أَبْوَابَ السَّمَاءِ لِرُوحِهِ (هَا) ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ حَسَنَاتِهِ (هَا) وَكَفِّرْ عَنْهُ (هَا) سَيِّئَاتِهِ (هَا) ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ قَبْرَهُ (هَا) رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ ، وَلَا تَجْعَلْ قَبْرَهُ (هَا) حُفْرَةً مِنْ حُفْرِ النَّيِّرَانِ .

3. Bacaan Tahlil

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى إِلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ، إِهْدِنَا

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ، آمِينَ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (10 مرة)، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَحْمَدُ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ، اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ، آمِينَ. أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (100 مرة)، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (2 مرة)، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ (1 مرة)، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ، الْفَاتِحَةَ ... ، الدُّعَاءَ ...

4. Doa Arwah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ أَوْصِلْ وَبَلِّغْ وَاهْدِ وَتَقَبَّلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ وَمَا هَلَلْنَاهُ وَمَا سَبَّحْنَاهُ وَمَا فَعَلْنَاهُ مِنْ أَنْوَاعِ الْخَيْرَاتِ فِي هَذَا الْمَجْلِسِ بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَكَرَمِكَ وَإِحْسَانِكَ وَحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ هَدِيَّةً وَاصِلَةً، وَرَحْمَةً نَازِلَةً، وَبَرَكَتَةً شَامِلَةً، وَصَدَقَةً مُتَقَبَّلَةً، نَقَدِّمُ ذَلِكَ وَنُهْدِيهِ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ بَيْتِهِ الْكَرَامِ وَالصَّحَابَةِ وَالقُرَابَةِ وَالتَّابِعِينَ، ثُمَّ إِلَى
 أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْفُقَهَاءِ وَالْمُحَدِّثِينَ وَالْقُرَّاءِ وَالْمُفَسِّرِينَ وَالسَّادَاتِ
 الصُّوفِيَّةِ الْمُحَقِّقِينَ، وَثَوَابًا مِثْلَ ثَوَابِ ذَلِكَ خُصُوصًا إِلَى رُوحِ ... بن/بنت
، اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فِدَاءً لَهُ (هَا) مِنَ النَّارِ، وَحِجَابًا لَهُ (هَا) مِنَ النَّارِ، وَسِتْرًا لَهُ
 (هَا) مِنَ النَّارِ، وَنَجَاةً لَهُ (هَا) مِنَ النَّارِ، وَعِثْقًا لَهُ (هَا) مِنَ النَّارِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ
 لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ وَاجْعَلِ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُمْ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا
 حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

5. Doa Haul

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا يَامَوْلَانَا لِآلَائِكَ ذَاكِرِينَ، وَلِنِعْمَائِكَ شَاكِرِينَ، وَعَلَى قَضَائِكَ
 وَبَلَائِكَ وَقَدْرِكَ مِنَ الصَّابِرِينَ، مِنَ الْحَلَالِ مَرْزُوقِينَ، وَعَنِ الْحَرَامِ مَعْصُومِينَ،
 وَفِي الْجَنَانِ مُنْعَمِينَ، وَعَنِ النَّيِّرَانِ مُبْعَدِينَ، وَإِلَى وَجْهِكَ وَوَجْهِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ يَا رَبِّ نَاطِرِينَ مُتَمَتِّعِينَ، [رُدْنَا اللَّهُمَّ إِلَيْكَ مَرَدًّا جَمِيلًا (3
 مرة)]، وَلَا تَجْعَلِ اللَّهُمَّ لِلشَّيْطَانِ عَلَيْنَا فِي سَائِرِ الْحَالَاتِ وَلَا عِنْدَ الْمَمَاتِ وَلَا
 قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ كَيْدًا وَلَا سَبِيلًا، وَأَثْبِتْنَا اللَّهُمَّ عَلَى قِرَائَتِنَا هَذِهِ وَغَيْرِهَا ثَوَابًا
 جَزِيلًا وَأَجْرًا مِنْكَ عَظِيمًا، وَأَنْ تَتَقَبَّلَهَا مِنَّا بِفَضْلِكَ وَإِحْسَانِكَ قَبُولًا حَسَنًا
 جَمِيلًا جَلِيلًا، اجْعَلِ اللَّهُمَّ يَامَوْلَانَا ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ وَمَا هَلَلْنَاهُ زِيَادَةً فِي شَرَفِ
 النَّبِيِّ الْأَكْرَمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ، وَعَلَى آلِ كُلِّ وَالصَّحَابَةِ
 وَالقُرَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، ثُمَّ إِلَى
 أَرْوَاحِ الْأَرْبَعَةِ الْأَيْمَةِ الْمُجْتَهِدِينَ وَمُقَلِّدِيهِمْ فِي الدِّينِ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْفُقَهَاءِ

وَالْمُحَدِّثِينَ وَالْقُرَّاءَ وَالْمُفَسِّرِينَ وَالسَّادَاتِ الصُّوفِيَّةِ الْمُحَقِّقِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ
يَوْمَ الدِّينِ، ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ مَنْ قَرَأْنَا هَهُنَا بِسَبِّهِمْ وَتَلَوْنَا الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ مِنْ أَجْلِهِمْ
وَجَهْتِهِمْ مِمَّنْ أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِمْ وَبِأَسْمَائِهِمْ يَا مَوْلَانَا يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ مَنْ
ضَاجَعَهُمْ وَقَارَبَهُمْ مِنْ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
كَافَّةً عَامَّةً مَنْ لَهُمْ زَائِرٌ وَلَا زَائِرٌ لَهُمْ، اللَّهُمَّ ارْحَمِ الْجَمِيعَ وَأَسْكِنْنَا وَإِيَّاهُمْ بِفَسِيحِ
جَنَّتِكَ وَمَحَلِّ رِضْوَانِكَ وَدَارِ كَرَامَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ اجْبُرِ انكِسَارَنَا
وَاقْبَلِ اعْتِدَارَنَا وَاخْتِمِ بِالصَّالِحَاتِ أَعْمَالَنَا وَعَلَى الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ جَمْعًا تَوْفَّنَا
وَأَنْتَ رَاضٍ عَنَّا، وَلَا تُحِينَا اللَّهُمَّ فِي غَفْلَةٍ وَلَا تَأْخُذْنَا عَلَى غِرَّةٍ وَاجْعَلْ آخِرَ
كَلَامِنَا مِنَ الدُّنْيَا عِنْدَ انْتِهَاءِ آجَالِنَا قَوْلَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، أَحِينَا
عَلَيْهَا يَا حَيُّ، وَأَمِتْنَا عَلَيْهَا يَا مُمِيتُ، وَابْعَثْنَا عَلَيْهَا مِنْ قُبُورِنَا يَا بَاعِثُ، وَانْقَعْنَا
وَارْفَعْنَا بِهَا يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ، إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ، ثُمَّ إِلَى
أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُوبِيِّينَ، وَإِلَى سَادَاتِنَا
أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ كُلِّ وَلِيٍّ وَوَلِيَّةٍ
مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِنَا أَيْنَمَا كَانُوا وَكَانَ الْكَائِنُ فِي عِلْمِكَ
وَحَلَّتْ أَرْوَاحُهُمْ يَا مَوْلَانَا يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَإِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ الْمَعْلَى وَالشُّبَيْكَةِ
وَالْبَقِيعِ وَأَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً،
اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا، وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا، وَارزُقْنَا تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ
وَأَطْرَافِ النَّهَارِ، وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَأَتَمُّ التَّسْلِيمِ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى إِلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ.

6. Doa Selamat

اللَّهُمَّ اكْتُبِ السَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ وَالصِّحَّةَ عَلَيْنَا وَعَلَى مَنْ حَضَرْنَا وَعَلَى مَنْ غَابَ
عَنَّا وَعَلَى عَبْدِكَ الْحُجَّاجِ وَالْغُرَّاءِ وَالْمُسَافِرِينَ وَالْمُقِيمِينَ فِي بَرِّكَ وَبِحُرِّكَ مِنْ
أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ سَلِّمْ لَنَا وَسَلِّمْ دِينَنَا وَسَلِّمْ تَوْحِيدَنَا وَسَلِّمْ إِيمَانَنَا
وَسَلِّمْ اِعْتِقَادَنَا وَسَلِّمْ بِلَادَنَا وَسَلِّمْ أَمْوَالَنَا وَسَلِّمْ جَمِيعَ أَحْوَالِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا
مَنْ لَا يَخَافُكَ وَلَا يَرْحَمُنَا، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ، وَعَافِيَةً فِي
الْجَسَدِ، وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ، وَبَرَكَاتٍ فِي الرِّزْقِ، وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ، وَشَهَادَةً عِنْدَ
الْمَوْتِ، وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ، وَالنَّجَاةِ مِنَ
النَّارِ، وَالْعَفْوِ عِنْدَ الْحِسَابِ، وَأَمَانًا مِنَ الْعَذَابِ، وَ نَصِيبًا مِنَ الْجَنَّةِ بِرَحْمَتِكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً
إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، سُبْحَانَ رَبِّكَ
رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.